

## BENTUK TARI TOPENG SAMBA GAYA SLANGIT DI CIREBON

Jumega Eka D.Y.D

Jl. Nyimas Endang Geulis Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon

chiie.moetz@yahoo.com

### Abstrak

Tari Topeng Samba merupakan suatu warisan budaya Indonesia yang berasal dari Cirebon. Untuk itu perlu adanya pelestarian agar tetap terjaga keberadaannya karena Tari Topeng mempunyai nilai hiburan yang mengandung pesan-pesan terselubung, karena unsur-unsur yang terkandung didalamnya mempunyai arti simbolik yang bila diterjemahkan sangat menyentuh berbagai aspek kehidupan, sehingga juga mempunyai nilai pendidikan. Variasinya dapat meliputi aspek kehidupan manusia seperti kepribadian, kebijaksanaan, kepemimpinan, cinta bahkan angkara murka serta menggambarkan perjalanan hidup manusia sejak dilahirkan hingga menginjak dewasa. Dalam hubungan itu, Tari Topeng Samba Cirebon dapat dijadikan media komunikasi untuk dimanfaatkan secara positif. Yang perlu juga dukungan apresiasi masyarakat dan pemerintah agar kesenian ini terus lestari.

**Kata Kunci :** Bentuk, Tari Topeng Samba, Gaya

### Pendahuluan

Sebagai hasil kebudayaan, tari topeng mempunyai nilai hiburan yang mengandung pesan-pesan terselubung, karena unsur-unsur yang terkandung di dalamnya mempunyai arti simbolik yang bila diterjemahkan sangat menyentuh berbagai aspek kehidupan, sehingga juga mempunyai nilai pendidikan. Variasinya dapat meliputi aspek kehidupan manusia seperti kepribadian, kebijaksanaan, kepemimpinan, cinta bahkan angkara murka serta menggambarkan perjalanan hidup manusia sejak dilahirkan hingga dewasa.

Pada masa Cirebon menjadi pusat penyebaran agama Islam, Sultan Cirebon; Syekh Syarif Hidayatullah yang juga seorang anggota Dewan wali Sanga yang bergelar Sunan Gunung Jati, bekerjasama dengan snan Kalijaga memfungsikan tari topeng dan enam jenis kesenian lainnya sebagai bagian dari upaya penyebaran agama Islam dan sebagai tontonan. Adapun keenam kesenian tersebut adalah Wayang Kulit, Gamelan Renteng, Brai, Angklung, Reong dan Berokan.

Mengenal dan memahami tari sedemikian rupa sehingga seseorang dapat menghayati suatu tarian ataupun suatu gaya tari degan sebaik-baiknya. Penguasaan teknik yang benar disertai pemahaman akan nilai-nilai keindahan serta makna-makna simbolik yang mungkin terkandung dalam tari akan dapat meningkatkan menghayatan tari pada si seniman, maupun maupun penikmat tari pada apresiatornya. Pemahaman akan tari beserta konteks sosial dan budayanya juga mat berfaedah bagi seorang penata tari. Dengan demikian, karya tarinya akan dapat lebih mempunyai kedalaman, di samping kebagusan komposisi gerakannya. secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pertama ini adalah untuk meningkatkan mutu dan keluasan bekal seniman.

Dalam konteks tertentu kesenian berfungsi sebagai pedoman terhadap berbagai perilaku manusia yang berkaitan dengan ekspresi simbolik, keindahan dan interaksi sosial. Ekspresi simbolik dan keindahan dalam kesenian tercermin pada kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Dalam berkreasi ekspresi simbolik dan keindahan seni sering menjadi pedoman bagi pelaku, penampil atau pencipta untuk berapresiasi, ekspresi simbolik dan keindahan seni menjadi pedoman kepada penikmatnya untuk mencerap sistem nilai dan makna yang terkandung dalam karya seni. Dalam interaksi sosial, ekspresi simbolik dan keindahan seni menjadi kebutuhan kolektif sehingga mampu berperan sebagai pengikat sosial dan menumbuhkan soliditas sosial.

Kesenian sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat mempunyai fungsi yang beragam sesuai kepentingan dan keadaan masyarakat. Fungsi seni dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu sebagai sarana upacara, hiburan, tontonan, dan sebagai media pendidikan (Jazuli, 1994: 2008).

Estetika tari adalah suatu pembahasan atas seni degan menggunakan atau memaparkan suatu teori seni. Suatu teori seni dikatakan “digunakan” apabila teori itu merupakan konstruksi yang dibuat oleh ilmuwan atau pengulas untuk “mengupas dan “menjelaskan” karya-karya seni. Sebaliknya, suatu teori itu merupakan konstruksi dari dalam kebudayaan yang menghasilkan karya-karya seni yang dibahas. Dengan demikian, teori seni itu harus dipahami lebih dahulu seperti halnya pemilik kebudayaan yang bersangkutan memahaminya (Edi Sedyawati, 2007: 299).

Estetika tari dapat secara khusus hanya berkenaan dengan tari, namun lebih sering, dalam banyak kebudayaan, estetika tari itu tidak dapat dipisahkan dari teori seni secara umum, yang merupakan acuan yang dikenal luas dalam masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal yang demikian, tari tak dapat dipahami dengan tepat apabila tidak dipahami juga prinsip-prinsip estetika yang mendasari musiknya, tata rupanya, bahkan juga prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam masyarakat (Sedyawati, 2007: 299).

Suatu kajian estetika tari dengan demikian adalah pengumpulan informasi yang dapat disusun menjadi pemaparan mengenai teori keindahan yang dijadikan arahan bagi ekspresi tari dalam suatu masyarakat tertentu. Metode pengumpulan informasi itulah yang harus ilmiah, dengan menggunakan teknik-teknik penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode dan teknik itu harus sedemikian bersih sehingga dapat mengesampingkan kemungkinan bias yang datang dari subjektivitas peneliti (Sedyawati, 2007: 300).

### **Metode Penelitian**

Tari adalah suatu kesnian yang dapat menyimpan maksud-maksud yang terselubung maupun yang agak konkret. Pada setiap gerak atau pun pada setiap ragam dan fase tari dapat dibaca makna yang terselubung di dalamnya. Amun makna-makna tersebut sangat tersembunyi dan diperlukan ketajaman imajiner dan apresiasi unntuk menangkap makna-makna tersebut dengan berbagai analisis untuk menghasilkan berbagai interpretasi. Royce (dalam Indrayuda, 2002: 41)

Tari adalah gerakan badan (tangan dsb) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian musik, gamelan dsb. (KBBI, 2008: 1405)

Karya tari itu sesungguhnya bisa dilihat sebagai perpaduan antara wujud lahiriah yang bisa diamati dan persaan terhadap nilai tertentu yang berdimensi rohaniah. Wujud lahiriah ini lewat ciri-ciri lahiriyah mengejawantahkan sikap batin atau perasaan terhadap nilai tertentu itu. Begitu pula dengan sikap batin itu akan dipeoleh wujudnya yang harmonis secara langsung (Kusumastuti, 2007: 2-3).

Kusumastuti (2007: 3) menambahkan bahwa seni tari merupakan salah satu dari karya seni yang penghayatannya menggunakan tubuh manusi sebagai media ungkap. Gerak adalah pengalaman yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak tidak hanya terdapat di dalam denyutan-denyutan seluruh tubuh manusia. Untuk tetap dapat memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat paa ekspresi dari sgala pengalaman emosional.

(Utina 2009: 60) tari adalah ungkapan jiwa manusia lewat gerak badan yang berirama yang dapat diiringi dengan bunyi-bunyian dan memiliki keindahan. Tari hadir dalam berbagai bentuk dan digunakan untuk berbagai keperluan dari hiburan sampai upacara keagamaan.

(Jazuli 2008: 7-11) unsur-unsur dalam tari meliputi bentuk, tubuh dan irama. Bentuk dari sebuah tarian tidak lepas dari keberadaan struktur, yaitu susunan dari unsur atau aspek sehingga mewujudkan suatu bentuk, dengan kata lain bahwa bentuk tari terlihat dari keseluruhan penyajian tari, yang mencakup paduan antara elemen tari maupun berbagai unsur pendukung penyajian tari. Gerak dalam tari terkandung tenaga atau energi yang melibatkan ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga, bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung. Tubuh bagi seseorang penari sangat penting. Bagi seorang penari bentuk tubuh yang khas sering menghadirkan teknik-teknik gerak yang khas pula. Tubuh merupakan alat, wahana atau instrumen di dalam tari. Pengendalian irama dengan tekanan-tekanan gerak yang tepat akan menimbulkan sajian tari yang memiliki *greget* dan berkesan tidak monoton. Jiwa adalah istilah abstrak yang merupakan satu kesatuan yang unik dari kesan-kesan, intuisi-intuisi, dan keyakinan-keyakinan yang menafsirkan seluruh pengalaman. Tiga aspek dalam jiwa manusia, yakni cipta (akal), rasa

(emosi), dan karsa (kehendak). Ketiga aspek itu senantiasa bekerja sama dan saling melengkapi dalam setiap aktivitas tari.

Kata topeng berasal dari kata “Taweng” yang berarti tertutup atau menutupi. Sedangkan menurut pendapat umum, istilah kata “Topeng” mengandung pengertian sebagai penutup muka / kedok. Topeng adalah salah satu jenis kesenian yang dikenal hampir di seluruh daerah di Indonesia bahkan di dunia. Oleh karena itu, metodologi topeng Cirebon ini sangat mungkin bisa dimodifikasi dalam bentuk dan gaya lain. Topeng Cirebon memiliki ciri khas berupa tingkatan karakter (halus, lincah dan gagah) yang mendasari tari tradisi di Jawa Barat. Hal ini penting karena sebagian besar tari tradisi di Jawa Barat (Jawa pada umumnya) mengacu pada pada jenis-jenis karakter yang baku. Topeng Cirebon adalah seni yang menyatu dalam kehidupan secara menyeluruh dan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan manusia. Seni topeng juga bisa bahwa seni tradisional tidak berdiri sendiri. Topeng Cirebon mengandung nilai filsafah tentang manusi dan perilakunya, yang terlihat dari garis dan bentuk wajah topeng yang memberikan gambaran suatu karakter manusia.

### **Hasil dan Pembahasan**

Topeng samba berwarna dasar putih, terdapat ukiran rambut di antara bagian kepala. Topeng samba menggambarkan karakter anak-anak. Kata samba sendiri berasal dari “samban waktu” yang melambangkan kita sebagai umat Agama Islam harus melaksanakan sholat lima waktu.

#### **a. Ragam gerak tari topeng samba:**

1. Adeg-adeg (derdiri) : artinya kita harus berdiri dengan kokoh agar tidak tergoyahkan.
2. Pasagan : artinya kita senantiasa membetikan suru kebijakan dan kenajikan kepada orang lain.
3. Capang : artinya agar kita selalu ringan tangan dalam memberika pertolongan kepada yang membutuhkan.
4. Banting Tangan : artinya kita harus senantiasa bekerja keras
5. Jangkungilo : artinya mengukur keinginann kita dengan kemampuan yang ada.
6. Godeg : artinya geleng kepala. Maknanya apabila melihat saudara kita sesama manusia sedang dilanda kesusahan kita senantiasa menggelengkan kepala dan kemudian menolongnya sesuai kemampuan.
7. Gendut : artinya kita hidup jangan gemuk sendiri karena masih bnayak saudara-saudara kita yang hidup di bawah garis kemiskinan.
8. Kenyut : artinya kpencut. Maknanya kita harus kepincut kepada hal-hal yang sifatnya positif dan konstruktif.
9. Nindak/Njangka : artinya bertindak atau berbuat. Maknanya kita senantiasa harus berbuat kepada jalan yang diridhoi Allah SWT.

#### **Kostum tari topeng samba yang digunakan secara umum:**

1. Baju pendek (warna kuning)
2. Celana di bawah lutut (warna kuning)
3. Kain batik mega mendung
4. Ketimang
5. Kerah
6. Gelang
7. Sobra
8. Topeng

#### **Kostum secara khusus yang menjadi khas gaya slangit:**

1. Baju pendek (warna kuning)
2. Celana di bawah lutut (warna kuning)
3. Kain batik mega mendung

4. Ketimang
5. Kerah
6. Gelang
7. Sobra
8. Topeng
9. Dasi
10. Ketimang badong

**b. Iringan yang digunakan Tari Topeng Samba :**

- c. Singa Kawung Dodoan
- d. Singa Kawung Unggah Tengah
- e. Singa Kawung Kering
- f. Pacul Goang
- g. Bata Rubuh
- h. Lontang Gedeh

**Simpulan**

Dari pembahasan di atas dapat dikemukakan beberapa kesimpulan berikut ini: Tari Topeng mempunyai nilai hiburan yang mengandung pesan-pesan terselubung, karena unsur-unsur yang terkandung didalamnya mempunyai arti simbolik yang bila diterjemahkan sangat menyentuh berbagai aspek kehidupan, sehingga juga mempunyai nilai pendidikan.

**Daftar Pustaka**

- Sedyawati, Edi. 2007. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Konstektual Pendidikan Seni Tari*. Semarang: Unesa University Press.  
<http://forum.viva.co.id/sejarah/200646-sejarah-tari-topeng-orang.html>  
<http://prasetyokoko.blogspot.com/2010/10/sejarah-topeng-cirebon.html>  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Slangit,\\_Klangenan,\\_Cirebon](http://id.wikipedia.org/wiki/Slangit,_Klangenan,_Cirebon)
- Inu, \_\_\_\_\_. *Dokumentasi berupa dokumen cetak. Pengetahuan Dasar Seni Tari Topeng Cirebon Gaya Slangit. Sanggar Seni*.
- Kusumastuti, Eny. 2007. *Eksistensi Wanita Penari dan Pencipta Tari di Kota Semarang*. Dalam Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Edisi Dies Natalis Unnes XLII Maret 2007. Semarang: UNNES Press.
- Utina, Usrek T. 2009. "Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal". *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. vol"9 (1).58-64. Jurusan Sendratasik, FBS, UNNES.

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E21  
Moderator :  
Nama Penyaji : 1. PUPUH PUTRI AJI    2. ANN PURWASIH    3. JUMEGA ELKA DYO.  
Instansi/Asal PT : PDDTM UNNES  
Judul :  
  
Nama Penannya : Oktaria Ishaqomah Na  
Instansi/Asal PT : PDDTM UNNES

Pertanyaan :  
1. Bagaimana cara membentuk karakter siswa melalui Pendidikan Seni khususnya seni tari yg ada diparkon  
2. Bagaimana respon masyarakat Celempat thdp seni tersebut. Apakah ada pakem gerakan?  
3. Apa alasan anda mengatakan kain mega mendung dapat diganti dg kain lain dalam tari topeng Samba  
Jawaban :  
1. Sebelum menuju ke praktik pendidik memaparkan makna dan nilai<sup>4</sup> yang terandung dalam tari kubrossiswa baru menuju ke praktik  
2. Kesenian Methik pari merupakan kesenian tradisional yang dititikan pada tahun 2009. Hal ini dilatobekakansi oleh upacara ritual atas rasa syukur terhadap panen yang melimpah. Warga masyarakat sangat mendukung dalam kesenian ini dan hal ini ditunjukkan dalam antusiasme masyarakat ketika kesenian Methik pari dirajikan.  
sesuai perkembangan seni dan budaya tari pada kesenian methik pari lebih dihati kembali untuk membentkan kersan yg estetik.  
3. Karena kain batik mega mendung dalam kostum tari topeng hanya sebagai aksesoris pendukung. sementara itu yg menjadi ciri khas topeng samba terletak pada gerakan, topeng dan warna kostum.

Pemakalah